

**PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN
IDENTIFIKASI SEKTOR POTENSIAL WILAYAH
PENGEMBANGAN DI KABUPATEN KLATEN TAHUN
2009-2013**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Disusun Oleh :

ARIF NUR PRASETYO

B300 110 020

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul
**PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR
POTENSIAL WILAYAH PENGEMBANGAN DI KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2009-2013**

Yang ditulis oleh:

ARIF NUR PRASETYO

B300 110 020

Penandatanganan ini berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 1 Februari 2016

Pembimbing


Dr. Didit Purnomo SE, M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)
NIP : 642

PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR POTENSIAL WILAYAH PENGEMBANGAN DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 2009-2013

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: arifnurprasetyo776@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengetahui efek alokasi yang terjadi di sektor pertanian dan sektor non pertanian di Kabupaten Klaten dilihat dari PDRB kabupaten Klaten.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik serta dinas – dinas pemerintah lain yang terkait di Kabupaten Klaten dan Provinsi Jawa Tengah periode 2009-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Shift Share Modifikasi Esteban Marquillas (SS – EM).

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari sektor-sektor yang memiliki pengaruh persaingan (C'_{ij}) yang positif, berarti mampu untuk bersaing dengan daerah lain. Semenjak tahun 2009-2013, kabupaten Klaten dapat dikatakan mengalami penurunan daya saing diberbagai sektor, sedangkan dilihat dari efek alokasi sektor ekonomi kabupaten Klaten tahun 2009-2013, yang berpotensi menjadi sektor unggulan adalah sektor penggalian/tambang, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Sedangkan dari tahun 2009-2013, tidak ada yang secara berkelanjutan selama periode 5 tahun memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi.

Kata kunci : *Struktur ekonomi, Sektor ekonomi potensial, Shift Share.*

ABSTRACT

This research to analyze determine the allocation effects that occurred in agriculture and non-agricultural sectors in the district of Klaten seen from Klaten district GDP.

This type of research used in this research is quantitative research. In this study, the data used is the data in this study use traditional secondary data obtained from the office of the Central Bureau of Statistics as well as offices - other relevant government departments in the district of Klaten in Central Java Province 2009-2013. The data analysis technique used in this study adalah Shift Share Modified Esteban Marquillas (SS - EM).

Based on analysis of the data in this study can be concluded that the sectors that have the effect of competition (C'_{ij}) is positive, it means being able to compete with other regions. Since the year 2009-2013, Klaten district can be said to experience a decline in competitiveness in various sectors, while the allocation of economic sectors seen dariefek Klaten district in 2009-2013, which has the potential to become the leading sectors are the sectors excavation / mining, building / construction, trade, hotels and restaurants as well as the services sector. While from the year 2009-2013, no ongoing basis over a period of 5 years have a competitive advantage and specialization.

Keywords: economic structure, potential economic sectors, Shift Share

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. (Wikipedia, 2010).

Ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu; sektor pertanian menghasilkan produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri (Agroindustri), sebagai negara agraris populasi disektor pertanian (pedesaan) membentuk proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk- produk dalam negeri terutama produk pangan. Sejalan dengan itu ketahanan pangan yang terjamin merupakan prasyarat kestabilan sosial dan politik, sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding negara lain. Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk- produk pertanian yang memiliki keunggulan komperatif baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor. (Tambunan, 2009).

Padahal sektor pertanian yang oleh beberapa pihak luar (diantaranya pihak Bank Indonesia Surakarta dan Pemerintah Provinsi Jawa tengah) diakui sebagai sektor unggulan di Kabupaten Klaten, memiliki nilai LQ pada tahun 2008 dan 2009 sebesar 1,08 dan 1,09, sehingga bisa disimpulkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Klaten memiliki potensi yang cukup baik, dan sektor ini menyumbang rata-rata sebesar 21% terhadap total PDRB Kabupaten Klaten. Berdasarkan tata guna lahannya, 51,41% tanah di lingkungan Kabupaten Klaten

digunakan sebagai lahan persawahan dengan kondisi tanah yang cukup subur. Selama bertahun-tahun. Kabupaten Klaten merupakan penyangga pangan di lingkungan Provinsi Jawa Tengah dengan produk unggulannya berupa beras Delanggu (www.jatengprov.go.id). Dua kondisi ini merupakan alasan mengapa pihak Provinsi Jawa Tengah memprediksikan bahwa Kabupaten Klaten sangat potensial untuk dijadikan kawasan agropolitan, yaitu kawasan yang berbasis pertanian yang berkelanjutan sehingga sektor pertanian dapat terus dijadikan sektor unggulan di Kabupaten Klaten.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pergeseran Struktur Ekonomi

Teori Pergeseran Struktur memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomidari pola pertanian ke struktur yang lebih modern serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa jasa yang tangguh. Aliran pendekatan struktur ini oleh Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya tentang “Surplus tenaga kerja dua sektor”. dan Chenery yang sangat terkenal dengan Analisis empirinya tentang “Pola-pola Pembangunan”. (*patterns of development*).

2. Teori Produksi Pertanian

Teori produksi merupakan suatu teori yang menerangkan berbagai pemilihan alternatif di mana produsen mengatur penggunaan faktor-faktor produksi dengan efisien, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh produsen dapat maksimal. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengubah input atau masukan menjadi output atau keluaran (Nicholson: 2005). Hal ini mempunyai implikasi bahwa suatu produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan/menambah nilai/guna suatu barang/jasa.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga - harga yang

berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. (Sukirno, 2008)

4. Teori Tanah Sebagai Lahan Pertanian

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Tanah menjadi sangat penting karena keberadaanya dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia dalam melakukan kegiatannya. Tanah sebagai lahan pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting perannya dalam pertanian jika dibandingkan dengan faktor produksi yang lain. Jika tidak ada lahan, maka tidak akan ada pertanian. Hal ini dikarenakan lahan tersebut merupakan tempat dimana pertanian tersebut dapat berjalan.

5. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Radianto dalam Nugraha (2007) pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur. Perubahan struktur ekonomi dapat berupa peralihan dari kegiatan perekonomian ke non-pertanian, industri ke jasa, perubahan dalam unit-unit produktif, serta perubahan status kerja buruh.

6. Pembangunan Pertanian

Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh - sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu - satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis.

Syarat - syarat Pembangunan Pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau pra kondisi yang untuk tiap daerah berbeda-beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. Menurut A. T

Mosher ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian. Apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka terhentilah pembangunan pertanian, syarat tersebut adalah adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani, teknologi yang senantiasa selalu berkembang, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, Adanya perangsang produksi bagi peetani, tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

Tahap-tahap Pembangunan Pertanian

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deddy Ma'mun dan Sonny Irwansyah (2012) Jurnal Social Economic of Agriculture, Volume 2, Nomor 1, April 2013, hlm 7-28 yang berjudul Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan di Kabupaten Bekasi tahun 2004-2010. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Shift Share klasik. Sektor ekonomi potensial yang mejadi sektor penggerak perekonomian (*Leading Sector*), memberikan kon-tribusi yang besar yaitu sektor ekonomi yang me-miliki keunggulan kompetitif, mampu berspesialisasi, serta memiliki keunggulan komparatif se-kaligus pada masing-masing wilayah pengembangan di Kabupaten Bekasi.

7. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan dugaan sementara terhadap hasil penelitian, Pergeseran Struktur Ekonmi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan di Kabupaten Klaten tahun 2009-2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis sektor potensial dan pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Klaten. Dipilihnya kabupaten Klaten sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi sektor yang diunggulkan misal sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, sektor hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Kabupaten Klaten menjadi daerah penghasil beras terbesar di Jawa Tengah. Selain sektor pertanian pada sektor industri pengolahan juga sudah menjadi pengekspor hasil produksi pengecoran logam.

Teknik *shift share* menggambarkan *performance* (kinerja) sektor-sektor suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional (wilayah yang

lebih luas di atasnya). Dengan demikian dapat ditunjukkan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah jika daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian nasional. Teknik ini membandingkan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari hasil perbandingan tersebut. Jika penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut (Hermanto, 2000).

Untuk mencapai tujuan serta menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan satu macam analisis data yaitu :

Analisis Shift Share Modifikasi Esteban marquillas (SS – EM)

PEMBAHASAN

Kondisi perekonomian Jawa Tengah secara umum menunjukkan arah yang lebih baik dari tahun ketahun. Hal ini terlihat dengan semakin bergairahnya kinerja perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2013 yaitu ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,34 persen. Kinerja perbaikan ekonomi nasional ini telah membawa dampak pada kondisi yang lebih baik pada perekonomian regional (BPS Jawa Tengah, 2013).

Tabel 1
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013 (dalam juta rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	1045720,97	949998,50	834237,50	899442,04	941216,93
Penggalian/Pertambangan	65300,71	69776,92	65265,73	67876,36	72403,71
Industri Pengolahan	920432,25	978879,71	1044666,44	1080067,12	1134645,98
Listrik dan Pengolahan	34372,60	37084,34	39760,73	43945,74	48181,62
Bangunan/Konstruksi	393598,88	353549,64	363710,10	379683,53	402084,86
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1322036,64	1399425,71	1470038,30	1558240,60	1665715,19
Angkutan dan Komunikasi	137501,05	144864,43	153490,05	164106,40	174188,39
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	178233,65	191236,65	201717,05	213786,41	230727,77
Jasa-Jasa	663821,92	718431,38	765164,75	804608,96	844143,41
Jumlah	4761018,67	4843247,28	4938050,65	5211757,16	5513307,86

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten Klaten, 2009-2013

produk domestik regional bruto kabupaten Klaten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sektor perdagangan, hotel dan restoran, industri pengolahan dan jasa-jasa selalu berkontribusi paling besar untuk produk domestik regional bruto kabupaten Klaten dari tahun 2009-2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Shift Share Dynamic atau analisis shift share Esteban- Marquillas.

Tabel 2
Hasil Penghitungan Nilai Nij dan Dij dengan Analisis Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013

Tahun Lapangan Usaha	2009		2010		2011		2012		2013	
	Nij	Dij	Nij	Dij	Nij	Dij	Nij	Dij	Nij	Dij
Pertanian	469	479	673	957	570	1157	531	652	522	417
Penggalian/Pertambangan	46	83	21	22	57	61	20	05	62	75
Industri Pengolahan	286	437	420	447	419	-	415	261	394	452
Listrik dan Pengolahan	7	8	4	6	1	4511	6	1	4	7
Bangunan/Konstruksi	419	293	592	584	587	6578	665	354	627	545
Perdagangan, Hotel dan Restoran	25	90	55	47	91	7	19	01	57	79
Angkutan dan Komunikasi	150	243	221	271	222		253	418	255	423
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3	2	3	2	7	2676	2	5	3	6
Jasa-Jasa	190	110	253	400	212	1016	231	159	220	224
	38	21	39	49	34	0	59	73	61	01
	599	486	851	773	840	7061	936	882	905	107
	14	90	10	89	49	3	05	02	41	475
	595	109	885	736	870		977	106	953	100
	5	29	2	3	0	8626	3	16	5	82
	785	113	114	130	114	1048	128	120	124	169
	5	00	74	03	86	0	44	69	22	41
	288	497	427	546	431	4673	487	394	467	395
	94	37	35	09	49	3	22	44	52	34

Sumber: Hasil Olah data dengan Ms. Excel

Tahun 2013, pertumbuhan sektor-sektor di Jawa Tengah(Dij) mampu menyebabkan pertumbuhan sektor-sektor di kabupaten Klaten (Nij), antara lain; sektor pertanian sebesar 52262 juta rupiah, sektor penggalian/pertambangan sebesar 3944 juta rupiah, industri pengolahan sebesar 62757 juta rupiah, sektor

listrik dan pengolahan sebesar 2553 juta rupiah, sektor bangunan sebesar 22061 juta rupiah, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 90541 juta rupiah, sektor angkutan dan komunikasi sebesar 9535 juta rupiah, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 12422 juta rupiah dan sektor jasa sebesar 46752 juta rupiah. Pengaruh yang sama juga terjadi pada tahun tahun sebelumnya.

Tabel 1
Hasil Penghitungan Nilai Mij dengan Analisis Shift Share Esteban
Marquillas Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013

Lapangan Usaha	Nilai Mij				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	-3290,45	-67117,1	-44403,8	-22719,2	-32622,5
Penggalian/Pertambangan	479,6617	423,6529	-763,855	659,9219	352,8003
Industri Pengolahan	-25521,7	64049,71	7201,61	-10982	1093,654
Listrik dan Pengolahan	270,19	852,3447	-634,47	684,093	1134,168
Bangunan/Konstruksi	8350,869	1941,848	1165,706	3593,693	4380,179
Perdagangan, Hotel dan Restoran	16579,63	-4981,7	21351,37	30860,09	25879,5
Angkutan dan Komunikasi	2853,556	-758,917	3705,95	2350,59	1213,583
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5125,197	-2522,19	1165,366	6041,162	10164,05
Jasa-Jasa	19296,22	-46354,4	11007,42	7278,966	-7093,79

Sumber: Hasil Olah data dengan Ms. Excel

Komponen bauran industri (Mij) menyatakan pengaruh pertumbuhan sektor akibat adanya bauran industri. Mij bernilai positif menunjukkan sektor yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dari pertumbuhan Jawa Tengah. Artinya sektor-sektor ekonomi memiliki posisi lebih tinggi dari pertumbuhan Jawa Tengah dan memiliki posisi yang strategis di Jawa Tengah. Sektor yang mendapat pengaruh bauran industri tertinggi dan mempunyai nilai positif dari tahun 2009 sampai 2013 adalah sektor bangunan. Sedangkan yang

posisinya kurang strategis dengan ditunjukkan nilai bauran industri negatif adalah sektor pertanian.

Tabel 2
Hasil Penghitungan Nilai C'ij dengan Analisis Shift Share Esteban
Marquillas Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013

Lapangan Usaha	Nilai C'ij				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	3954	-86881	-122381	36813	22333
Penggalian/Pertambangan	853	-123	-6162	-1847	198
Industri Pengolahan	21089	-103379	-335	-31465	-14644
Listrik dan Pengolahan	789	-413	1222	1023	561
Bangunan/Konstruksi	-24929	-47751	-9876	-8647	-3307
Perdagangan, Hotel dan Restoran	-21174	-2120	-25789	-26468	-6630
Angkutan dan Komunikasi	3948	-1332	-6628	-2605	-1154
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-1703	4128	-2069	-6316	-5356
Jasa-Jasa	1216	45484	-5092	-11031	-83

Sumber: Hasil Olah data dengan Ms. Excel

Menurut hasil analisis, sektor-sektor yang memiliki pengaruh persaingan (C'ij) yang positif, berarti mampu untuk bersaing dengan daerah lain. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semenjak tahun 2009-2013, kabupaten Klaten dapat dikatakan mengalami penurunan daya saing diberbagai sektor. Namun tahun 2009, yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian, penggalian, industri, listrik, angkutan, dan jasa. Namun pada tahun 2010, yang memiliki daya saing tinggi hanya sektor keuangan dan jasa. Pada tahun 2011, hanya ada satu sektor yang memiliki daya saing yaitu sektor listrik dan pengolahan. Pada tahun 2012, sektor pertanian dan listrik menjadi sektor unggulan. Tahun 2013, sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian, penggalian dan listrik. Sedangkan selama tahun 2009 sampai 2013, sektor yang tidak memiliki

keunggulan kompetitif adalah sektor bangunan/konstruksi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Analisis shift share dinamik, menurut Herzog dan Olsen (1977) komponen pertumbuhan pangsa wilayah diurai menjadi komponen spesialisasi dan komponen kompetitif, kedua komponen ini dinamakan dengan komponen efek alokasi (Aij).

Tabel 3
Hasil Efek Alokasi Kabupaten Klaten Tahun 2008-2009

Lapangan Usaha	Eij-E'ij	rij-rin	Aij
Pertanian	86311,9152	0,0043	374,4064
Penggalian/Pertambangan	10534,3774	0,0169	178,3268
Industri Pengolahan	-555928,2276	0,0146	-8102,4043
Listrik dan Pengolahan	-6293,9652	0,0206	-129,8322
Bangunan/Konstruksi	142015,6706	-0,0949	-13481,4627
Perdagangan, Hotel dan Restoran	303612,8582	-0,0218	-6629,3500
Angkutan dan Komunikasi	-109093,1067	0,0168	-1827,5135
Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-2319,5284	-0,0101	23,3446
Jasa-Jasa	131160,0065	0,0025	330,3478

Sumber: Hasil Olah data dengan Ms. Excel

Menunjukkan bahwa sektor pertanian, penggalian dan jasa memiliki keunggulan kompetitif dan ada spesialisasi. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak ada spesialisasi. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki spesialisasi adalah sektor bangunan/konstruksi dan sektor perdagangan, hotel restoran. Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan ada spesialisasi adalah sektor industri, listrik dan angkutan/komunikasi.

Tabel 4
Hasil Efek Alokasi Kabupaten Klaten Tahun 2009-2010

Lapangan Usaha	Eij-E'ij	rij-rin	Aij
Pertanian	98609,6812	-0,0917	-9045,7043
Penggalian/Pertambangan	12378,6013	-0,0023	-28,6908
Industri Pengolahan	-546680,6214	-0,0705	38521,4320
Listrik dan Pengolahan	-5806,5888	-0,0103	59,7058
Bangunan/Konstruksi	114454,3828	-0,1711	-19578,8732
Perdagangan, Hotel dan Restoran	298579,5715	-0,0021	-618,5761
Angkutan dan Komunikasi	-113454,2819	-0,0053	602,0899
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-3375,9112	0,0227	-76,7281
Jasa-Jasa	145295,1664	0,0877	12744,8617

Sumber: Hasil Olah data dengan Ms. Excel

Menunjukkan bahwa sektor jasa memiliki keunggulan kompetitif dan ada spesialisasi. Sektor industri, listrik dan angkutan tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak ada spesialisasi. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki spesialisasi adalah sektor pertanian, penggalian/pertambangan, bangunan/konstruksi dan sektor perdagangan, hotel restoran. Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan ada spesialisasi adalah keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Tabel 5
Hasil Efek Alokasi Kabupaten Klaten Tahun 2010-2011

Lapangan Usaha	Eij-E'ij	rij-rin	Aij
Pertanian	44627,1713	-0,1352	-6032,3664
Penggalian/Pertambangan	15612,6334	-0,1138	-1776,1568
Industri Pengolahan	-611145,0319	-0,0002	128,5981
Listrik dan Pengolahan	-4741,0295	0,0292	-138,5311
Bangunan/Konstruksi	68267,7469	-0,0346	-2363,3131
Perdagangan, Hotel dan Restoran	361978,1994	-0,0249	-8998,2531
Angkutan dan Komunikasi	-109101,3962	-0,0261	2847,4444
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8946,6899	-0,0114	-101,5459
Jasa-Jasa	225555,0166	-0,0103	-2330,4042

Sumber: Hasil Olah data dengan Ms. Excel

Sesuai tabel, menunjukkan bahwa tidak ada sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Sektor industri dan angkutan tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak ada spesialisasi. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki spesialisasi adalah sektor pertanian, penggalian/pertambangan, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel restoran, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan ada spesialisasi adalah listrik dan pengolahan.

Tabel 6
Hasil Efek Alokasi Kabupaten Klaten Tahun 2011-2012

Lapangan Usaha	Eij-E'ij	rij-rin	Aij
Pertanian	-48154,1447	0,0417	-2008,9442
Penggalian/Pertambangan	10611,5101	-0,0338	-358,5242
Industri Pengolahan	-587733,0293	-0,0193	11328,8941
Listrik dan Pengolahan	-2195,0893	0,0244	-53,5043
Bangunan/Konstruksi	71939,3089	-0,0296	-2132,1146
Perdagangan, Hotel dan Restoran	397059,3714	-0,0247	-9794,5702
Angkutan dan Komunikasi	-111695,8631	-0,0098	1097,1852
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14790,4628	-0,0338	-499,7791
Jasa-Jasa	255377,4732	-0,0216	-5525,8685

Sumber: Hasil Olah data dengan Ms. Excel

Menunjukkan bahwa tidak ada sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Sektor industri dan angkutan tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak ada spesialisasi. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki spesialisasi adalah sektor penggalian/pertambangan, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel restoran, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Sedangkan

sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan ada spesialisasi adalah pertanian, listrik dan pengolahan.

Tabel 7
Hasil Efek Alokasi Kabupaten Klaten Tahun 2012-2013

Lapangan Usaha	Eij-E'ij	rij-rin	Aij
Pertanian	-8014,6032	0,0246	-197,2414
Penggalian/Pertambangan	9644,4224	0,0034	32,7661
Industri Pengolahan	-625785,6548	-0,0086	5372,1135
Listrik dan Pengolahan	-1051,8717	0,0125	-13,1228
Bangunan/Konstruksi	68879,9196	-0,0106	-732,9679
Perdagangan, Hotel dan Restoran	403438,4448	-0,0057	-2316,2405
Angkutan dan Komunikasi	-119807,8959	-0,0041	486,9305
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10944,0448	-0,0264	-288,9614
Jasa-Jasa	261753,1941	-0,0002	-40,1585

Sumber: Hasil Olah data dengan Ms. Excel

sektor penggalian/pertambangan memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Sektor industri dan angkutan tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak ada spesialisasi. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki spesialisasi adalah sektor bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel restoran, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan ada spesialisasi adalah pertanian, listrik dan pengolahan.

Hasil analisis efek alokasi sektor ekonomi kabupaten Klaten tahun 2009-2013, yang berpotensi menjadi sektor unggulan atau memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor penggalian/tambang, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Hal tersebut tidak lepas dari optimalisasi pemanfaatan wilayah kabupaten Klaten yang dekat dengan gunung Merapi,

dimana ada tambang pasir, batu dan lain-lain. Sedangkan dari tahun 2009-2013, tidak ada yang secara berkelanjutan selama periode 5 tahun memiliki spesialisasi dari sektor-sektor di kabupaten Klaten. Selama 5 tahun, tidak ada sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Namun pada tahun 2009, sektor pertanian dan penggalian/pertambangan memiliki keunggulan dan spesialisasi, tahun 2010 sektor hanya sektor jasa yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Pada tahun 2013, hanya sektor penggalian/pertambangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil analisis shif tshere Esteban Marquillas terlihat bahwa pengaruh pertumbuhan nasional (Nij) provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Klaten. Sektor-sektor yang memiliki kontribusi positif tertinggi terhadap produk domestik regional bruto kabupaten Klaten adalah sektor sektor perdagangan, hotel dan restoran, pertanian, industri penggalian dan jasa-jasa.
2. Komponen bauran industri (Mij) bernilai positif menunjukkan sektor yang bersangkutan memiliki posisi yang strategis dan pertumbuhan yang lebih tinggi dari pertumbuhan Jawa Tengah. Sektor yang mendapat pengaruh bauran industri tertinggi dan mempunyai nilai positif dari tahun 2009 sampai 2013 adalah sektor bangunan. Sedangkan yang posisinya kurang strategis dengan ditunjukkan nilai bauran industri negatif adalah sektor pertanian.

3. Hasil analisis shift share Esteban Marquillas menunjukkan sektor-sektor yang memiliki pengaruh persaingan (C'_{ij}) yang positif, berarti mampu untuk bersaing dengan daerah lain. Semenjak tahun 2009-2013, kabupaten Klaten dapat dikatakan mengalami penurunan daya saing diberbagai sektor.
4. Hasil analisis efek alokasi sektor ekonomi kabupaten Klaten tahun 2009-2013, yang berpotensi menjadi sektor unggulan adalah sektor penggalian/tambang, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Sedangkan dari tahun 2009-2013, tidak ada yang secara berkelanjutan selama periode 5 tahun memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi.

Beberapa saran mengenai implementasi kebijakan yang dapat digunakan setelah dilakukan analisis keunggulan kompetitif dan spesialisasi regional kabupaten Klaten adalah pembangunan daerah Klaten perlu lebih diprioritaskan kepada sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi tinggi, seperti sektor pertanian, pertambangan dan jasa. Hal lain yang perlu diperhatikan pula adalah mendorong sektor-sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi dengan mengoptimalkan dan efektivitas produktivitas dari sektor-sektor *nonkompetitif*. Penulis menyarankan perlu penelitian yang serupa dengan metode penelitian yang lain dengan data akurat, serta lebih spesifik pada sub-sub sektor dan subwilayah.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Klaten, 2009. *Kabupaten Klaten dalam Angka*. BPS. Klaten

_____, 2010. *Kabupaten Klaten dalam Angka*. BPS. Klaten

_____, 2011. *Kabupaten Klaten dalam Angka*. BPS. Klaten.

_____, 2012. *Kabupaten Klaten dalam Angka*. BPS. Klaten

_____, 2013 *Kabupaten Klaten dalam Angka*. BPS. Klaten

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2009. *Jawa Tengah dalam Angka*. BPS. Semarang

_____, 2010. *Jawa Tengah dalam Angka*. BPS. Semarang

_____, 2011. *Jawa Tengah dalam Angka*. BPS. Semarang

_____, 2012. *Jawa Tengah dalam Angka*. BPS. Semarang

_____, 2013. *Jawa Tengah dalam Angka*. BPS. Semarang

Herzog, H.W and. Olsen, R. 1977. *Shift-Share Analysis Revisited : The Allocation Effect and The Stability of Regional Structure*. OAK Ridge National Laboratory. Tennessee.